

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang mampu mencuri perhatian masyarakat dunia akibat keanekaragaman wisata pada setiap daerahnya. Beberapa jenis wisata yang dimiliki oleh Indonesia diantaranya adalah wisata alam, wisata religi, wisata edukasi, wisata budaya, wisata kuliner dan lain-lain.

Salah satu destinasi wisata yang ada di Indonesia adalah Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. Tanjung Lesung sendiri merupakan salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas pemerintah yang berada di Kabupaten Pandeglang – Banten, dan menawarkan sejumlah destinasi menarik didalamnya, seperti Tanjung Lesung beach club, Pulau Panaitan, Pulau Liwungan, area outbound, dan Sanggar Batik Cikadu,

Sanggar Batik Cikadu ini merupakan salah satu bentuk upaya dari masyarakat lokal untuk melestarikan kebudayaan daerah dan menjadi salah satu mata pencaharian sebagai masyarakat Kampung Cikadu serta menjadi pelopor sanggar batik di Kabupaten Pandeglang. Produk yang dihasilkan berupa batik dengan motif kearifan dan unsur sejarah dari Kabupaten Pandeglang sendiri dan masyarakat menyebutnya dengan nama Batik Cikadu. Tidak hanya menjual olahan batik saja namun, Sanggar Batik Cikadu juga menawarkan sebuah wisata edukasi budaya berupa belajar membuat batik mulai dari proses awal hingga siap dijual ke masyarakat umum. Bersamaan dengan pembangunan Tanjung Lesung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus dibidang pariwisata, Sanggar Batik Cikadu berusaha menjadikan hasil produk Batik Cikadu Tanjung Lesung sebagai buah tangan bagi wisatawan yang sudah berkunjung. Mengingat kawasan Tanjung Lesung merupakan penyumbang pemasukan daerah terbesar dari sektor pariwisata.

Pada periode 2015 – 2017 mulanya produk batik yang dijual ditempatkan di kawasan Tanjung Lesung dan menjadi tanggung jawab pihak pengelola Tanjung Lesung. Namun nyatanya produk yang dijual selalu

mengendap dan tidak memenuhi target yang ingin dicapai oleh pengrajin batik hasilnya banyak pengrajin batik cikadu yang gulung tikar dan beralih profesi menjadi nelayan. Karena alasan tersebut Sanggar Batik Cikadu secara mandiri mendirikan dan mengembangkan sanggar batik di tempat yang berbeda dan tidak bergantung kepada pengelola Tanjung Lesung.

Ditengah-tengah keberadaannya Sanggar Batik Cikadu pun belum mempunyai sebuah identitas visual yang dapat menjadi pembeda dengan tempat wisata lainnya. Akibatnya Sanggar Batik Cikadu ini sangat sulit untuk dikenali oleh masyarakat luas baik dari masyarakat Kabupaten Pandeglang sendiri maupun masyarakat luar daerah. Berbagai upaya telah dilakukan pengelola Sanggar Batik Cikadu agar wisatawan mau berkunjung dan melirik Sanggar Batik Cikadu sendiri mulai dari publikasi *disocial media*, bekerja sama dengan beberapa sekolah, serta mengadakan event yang berikatan dengan kegiatan dinas pariwisata namun hasilnya masih banyak masyarakat Kabupaten Pandeglang yang belum mengetahui Sanggar Batik tersebut baik program, produk, maupun tempat penjualan produknya. Bahkan berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan dari 211 responden menyatakan masyarakat kabupaten pandeglang sendiri khususnya dikalangan anak muda banyak yang tidak tahu akan adanya sanggar batik di kabupaten pandeglang dan hanya tahu keberadaan tempat wisata Tanjung Lesung saja. Padahal sanggar batik cikadu sendiri mempunyai program eduwisata berbatik yang sangat bermanfaat bagi kalangan anak muda.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu diperlukan sebuah Identitas Visual bagi Sanggar Batik Cikadu untuk membantu masyarakat agar lebih mengenali keberadaannya sehingga dengan sendirinya program dan produk yang ditawarkan dapat dikenali juga oleh masyarakat maupun wisatawan.

## **1.2. Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari pemaparan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya pengrajin batik cikadu yang gulung tikar akibat penjualan yang tidak memenuhi target.
2. Masih banyaknya masyarakat kabupaten pandeglang yang belum mengetahui keberadaan Sanggar Batik Cikadu baik program, produk, maupun tempat penjualannya.
3. Belum adanya Identitas Visual yang dimiliki Sanggar Batik Cikadu Tanjung Lesung yang dapat menjadi pembeda dengan tempat wisata lainnya.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diperoleh dari identifikasi masalah pada penelitian ini adalah.

Bagaimana merancang sebuah Identitas Visual yang tepat untuk Sanggar Batik Cikadu Tanjung Lesung agar mempunyai citra dan identitasnya sendiri sehingga keberadaannya dapat lebih mudah diketahui oleh masyarakat daerah maupun wisatawan ?

## **1.3. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup yang diberikan oleh peneliti agar menjadi focus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) *Apa (What)*  
Perancangan Identitas Visual untuk Sanggar Batik Cikadu Tanjung Lesung.
- b) *Siapa (Who)*  
Primer : Masyarakat Umum usia 20 – 35 tahun.  
Sekunder : Pelajar usia 15 – 19 tahun.
- c) *Kapan (When)*  
Penelitian ini akan dimulai sejak Januari 2020

- d) Dimana (*Where*)  
Proses penelitian ini akan dilaksanakan di Sanggar Batik Cikadu, kampung Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang – Provinsi Banten.
- e) Mengapa (*Why*)  
Belum adanya identitas visual serta branding yang dimiliki oleh Sanggar Batik Cikadu Tanjung Lesung.
- f) Bagaimana (*How*)  
Merancang sebuah Identitas Visual untuk Sanggar Batik Cikadu Tanjung Lesung.

#### **1.4. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah untuk membantu Sanggar Batik Cikadu mempunyai identitas visual serta branding agar mempunyai citra dan identitasnya sendiri serta dapat lebih mudah dikenali oleh masyarakat.

#### **1.5. Cara Pengumpulan Data dan Analisis**

##### **1.5.1 Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono, Metode kualitatif merupakan proses atau cara mengumpulkan data berdasarkan kondisi objek secara alamiah dimana manusia merupakan instrument utama atau instrument kunci dalam penelitian ini. Hasil penelitian kualitatif lebih bersifat makna daripada generaliasis. Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam serta berdasarkan fakta yang sebenar-benarnya. (2014:9), maka Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyanto (2017:145) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang cukup rumit, karena objek penelitian tidak selalu berhubungan dengan

manusia namun bisa berhubungan dengan objek-objek lainnya. Metode pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan apabila objek penelitian berkaitan dengan aktifitas manusia, geografis, proses kerja, maupun gejala-gejala alam lainnya.

## 2. Studi Literatur

Kajian pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis kembali terhadap daftar bacaan yang terkait. Sesuai dengan arti tersebut Studi pustaka berfungsi sebagai analisis kembali (*Review*) pustaka (Laporan penelitian dan sebagainya) mengenai masalah yang berkairan, tidak selalu identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi, tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan (Pedoman Penulis Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2008:2). Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan rujukan yang semakin luas dan mendukung penelitian yang dilakukan secara teori.

## 3. Wawancara

Koentjaraningrat (1980) dalam Soewardikoen (2013, hlm.13) menyatakan wawancara merupakan alat pelengkap penelitian. Kekuatan wawancara adalah pendalaman pemikiran, konsep dan pengalaman pribadi pendirian atau pandangan dari individu narasumber. Hal lain dari wawancara ialah mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari narasumber, dengan cara berbincang secara langsung. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data ini untuk mengetahui apa saja yang harus diperhatikan ketika merancang identitas visual dan mencoba mendapatkan informasi yang lebih akurat dari narasumber yang tepat.

## 4. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan cara memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan yang singkat, padat, dan jelas untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang pemirsa. (Soewardikoen, 2013:35). Dalam penelitian ini peneliti memberikat pertanyaan seputar identitas visual.

### 1.5.2 Metode Analisis Data

1. SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

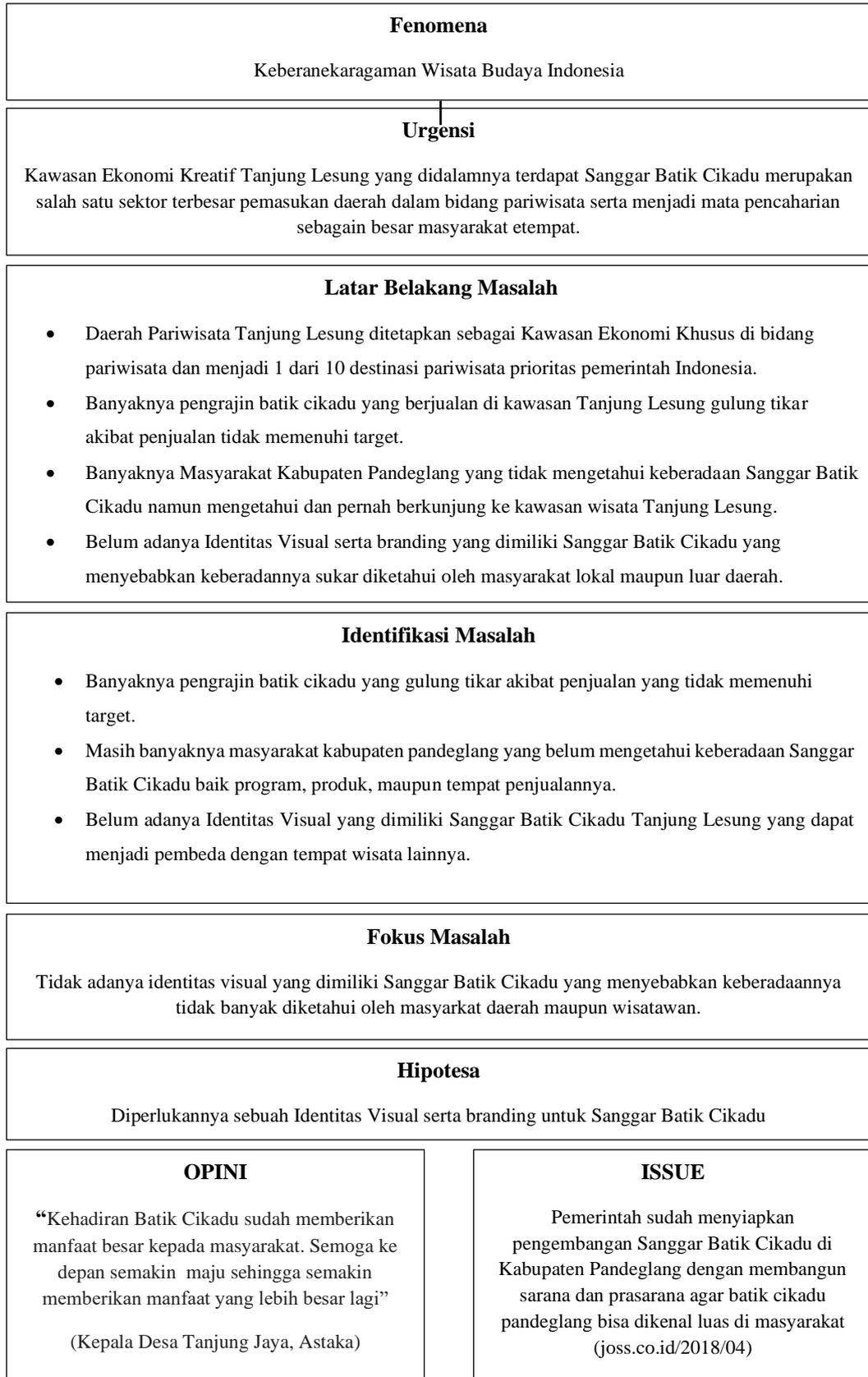
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) yang bertujuan untuk mengembangkan konsep atau ide besar bagi perancangan. Analisis SWOT memper hitungkan faktor internal yang terdiri dari *Strengt* ,dan *Weakness* serta faktor luar yang terdiri dari *Opportunity* dan *Threat* (Soewardikoen, 2013:62).

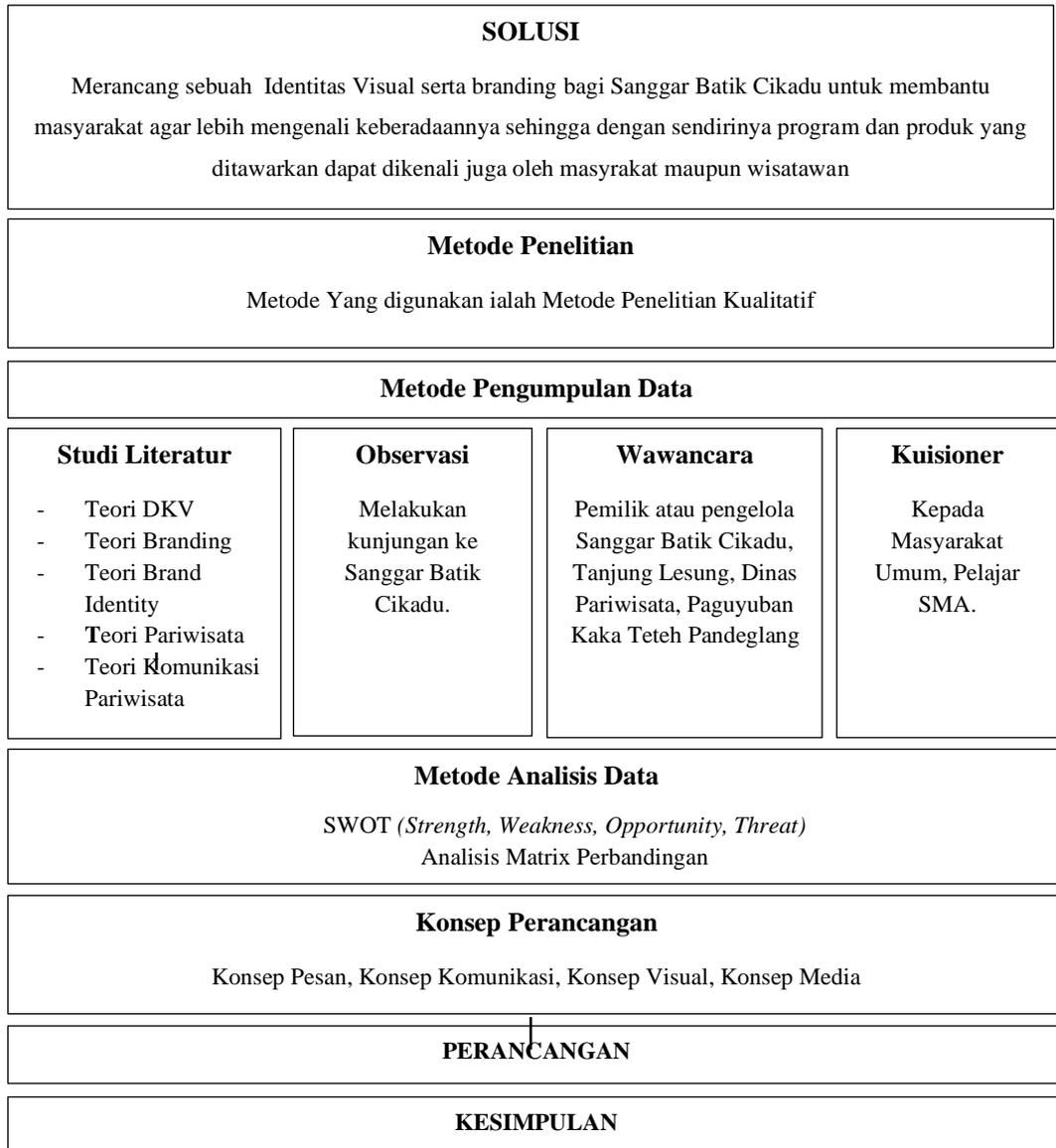
2. Analisis Matriks Perbandingan

Metode analisis Matriks berfungsi untuk membantu peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian. Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atas kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matrix adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Objek visual apabila dijajarkan dan dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama maka akan terlihat perbedaanya, sehingga dapat memunculkan gradasi misalnya membandingkan poster akan terlihat gaya gambar dan genrenya. (Soewardikoen, 2013:60)

Matriks menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matriks merupakan alat yang baik bagi pengelolaan informasi maupun analisis, (Rohidi, 2011: 247).

## 1.6. Kerangka Perancangan





Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi

## 1.7. Pembabakan

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini peneliti membagi menjadi lima bab yang secara garis besar sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**  
Pada bab I, penulis menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian serta pembabakan mengenai gambaran setiap bab dalam laporan.
2. **BAB II DASAR PEMIKIRAN**  
Berisi mengenai dasar pemikiran dan teori-teori yang dibutuhkan dalam perancangan ini seperti teori media informasi, teori komunikasi, teori desain komunikasi visual, teori brand identity.
3. **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**  
Uraian data dan hasil perancangan dijelaskan pada bab ini, baik data hasil survey, observasi, wawancara, hasil dari pengumpulan data ini dianalisis menggunakan metode yang sudah dijelaskan pada BAB I.
4. **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**  
Pada bab ini menjelaskan tentang konsep besar dari perancangan mulai dai konsep desain hingga hasil akhir dari penelitian.
5. **BAB IV PENUTUP**  
Menjelaskan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan penulis dan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini. Terdapat saran dan masukan yang membangun untuk penulis dalam melakukan penelitian.